



Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

**Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik
dengan Metode Discovery Learning Pada Mata
Pelajaran Fikih Materi Jual Beli
(Studi Kasus Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah)**

**Improving Learning Outcomes of Cognitive Aspects of Students
with the Discovery Learning Method in Jurisprudence
Subjects on Selling and Buying Material
(Case Study of Class IX (Nine) Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah)**

Mambaul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah
mambaululum111@gmail.com

Kata Kunci :

Model Pembelajaran, Make A
Match, Hasil Belajar, Fikih,
Siswa MI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi jual beli di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik melalui penerapan metode Discovery Learning pada mata pelajaran Fikih materi jual beli di kelas IX MTs Al-Munawarah pada semester ganjil. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Al-Munawarah. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar aspek kognitif peserta didik setelah diterapkannya metode Discovery Learning. Pada Siklus I, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan baik pada rata-rata nilai kelas maupun persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penerapan metode Discovery Learning terbukti mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi, mengolah, dan menemukan konsep materi jual beli secara mandiri, yang berdampak positif pada pemahaman dan hasil belajar kognitif mereka.

Keywords :

Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes, Jurisprudence, MI Students

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students' cognitive aspects in Jurisprudence subjects, especially on buying and selling material in class IX of Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah. The low learning outcomes indicate the need for improvement in the learning process that can encourage active involvement and deeper understanding of concepts. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of students' cognitive aspects through the application of the Discovery Learning method in the subject of Jurisprudence on the material of buying and selling in class IX MTs Al-Munawarah in odd semester. This research is a Classroom Action Research (PTK) conducted in two cycles, following the Kemmis and McTaggart model which includes planning, action, observation, and reflection. The research subjects were all students of class IX MTs Al-Munawarah. Data collection was carried out through learning outcome tests to measure cognitive aspects and observation sheets to observe the activities of students and teachers during the learning process. The results showed an increase in the learning outcomes of students' cognitive aspects after the application of the Discovery Learning method. In Cycle I, the percentage of classical completeness of cognitive learning outcomes has not reached the target set. However, after improvements were made in Cycle II, there was a significant increase in both the average class score and the percentage of students who reached the Minimum Completion Criteria (KKM). The application of the Discovery Learning method proved to be able to encourage students to be more active in identifying, processing, and discovering the concept of buying and selling material independently, which had a positive impact on their understanding and cognitive learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam penyusunan Kurikulum PAI, diarahkan untuk membentuk masyarakat Indonesia yang berpikir dan bersikap secara moderat, terbuka, berbudaya, serta religius. Kurikulum ini juga bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu bekerja sama. Selain itu, mereka diharapkan dapat berkontribusi dalam penyelesaian berbagai tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam membangun peradaban dunia. Ketentuan ini tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah

Untuk mencapai prihal di atas, maka dibutuhkan upaya maksimal dari berbagai pihak, yakni mulai dari pemerintah itu sendiri, madrasah, guru, peserta didik dan masyarakat. Sehingga tujuan luhur tersebut dapat terlaksana secara Kaffah.

Pelaksana utama dalam penerapan KMA 183 Tahun 2019 adalah para guru PAI (Fikih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan SKI), yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan ketentuan tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Berbagai metode yang telah dikembangkan oleh sejumlah tokoh dapat digunakan, dengan tetap menyesuaikan pada kondisi peserta didik sebagai objek pembelajaran.

Fikih adalah satu-satunya disiplin ilmu yang membahas hukum-hukum syariat yang bersifat praktis, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci, serta menjadi pedoman bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis memandang penting untuk mengangkat tema tentang Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Melalui Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli, Studi Kasus di Kelas IX

Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023-2024.

Pemahaman tentang Fikih Jual Beli perlu diawali dengan memahami definisi jual beli itu sendiri, mengingat aktivitas ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal penting dalam praktik nyata. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengajarkan materi ini dengan jelas dan efektif, agar peserta didik dapat menguasai seluruh aspek jual beli dalam Islam secara menyeluruh.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi Jual Beli, peserta didik cenderung kurang antusias dalam mengikuti penjelasan guru. Hal ini terjadi karena sejak kecil mereka sudah terbiasa dengan aktivitas jual beli dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa. Akan tetapi, saat diminta untuk menjelaskan definisi jual beli, banyak dari mereka yang tidak mampu mendeskripsikannya dengan tepat. Selain itu, peserta didik juga kurang aktif bertanya kepada guru, menyebabkan suasana kelas menjadi pasif. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya pencapaian nilai peserta didik dalam materi “Jual Beli,” yang masih berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Karena itu, diperlukan perhatian lebih untuk memperbaiki kondisi tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Hal ini mencakup pemilihan metode, model, serta media pembelajaran yang tepat, sekaligus memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berbagai permasalahan, seperti kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, ketidakmampuan dalam menjawab pertanyaan, suasana kelas yang pasif, serta minimnya keberanian untuk bertanya, memberikan dampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Fenomena ini mendorong penulis, selaku guru mata pelajaran Fikih, untuk meneliti lebih dalam akar penyebab masalah tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada lambatnya pemahaman peserta didik dalam memahami dan mendefinisikan konsep jual beli. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka keterlambatan dalam penguasaan materi akan terus terjadi.

Berdasarkan hasil diskusi informal dengan beberapa rekan sejawat dan analisis terhadap konteks permasalahan yang terjadi, ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab utama adalah belum optimalnya penggunaan metode pembelajaran serta perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik. Idealnya, pembelajaran dirancang untuk mendorong keaktifan dan kreativitas peserta didik. Namun dalam praktiknya, sebagian guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah, di mana informasi hanya disampaikan dari guru kepada peserta didik. Pola pembelajaran seperti ini menghasilkan suasana belajar yang monoton dan kurang menarik, dengan dominasi penuh dari guru. Akibatnya, peserta didik diposisikan lebih sebagai objek daripada subjek pembelajaran, dan partisipasi serta kreativitas mereka kurang diberdayakan. Dampaknya, hasil belajar peserta didik umumnya hanya terbatas pada penguasaan hafalan terhadap konsep, teori, prinsip, dan hukum, tanpa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Melihat kondisi tersebut, penulis merasa perlu untuk mengambil inisiatif dalam menawarkan solusi, meskipun tidak memungkinkan untuk mengatasi setiap persoalan secara rinci. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk fokus pada perbaikan dalam aspek pembelajaran. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penggunaan metode *discovery learning*, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penulis berpendapat bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif, sebagaimana diungkapkan oleh Ilahi (2012), yang menyatakan bahwa model ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan dan pengalaman pembelajaran, sehingga lebih menarik perhatian mereka. Model ini juga mendukung pembentukan konsep-konsep abstrak yang bermakna serta memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penerapan model *discovery learning* ini selaras dengan teori konstruktivisme Bruner, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses aktif, di mana peserta didik mampu membangun ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya saat ini serta pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dengan menggunakan model ini, pemahaman peserta didik dapat berkembang dari pemahaman yang bersifat abstrak menjadi pemahaman yang lebih konkrit dan aplikatif. Adapun indikator peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari segi aspek KOGNITIF untuk materi “Jual Beli” Mata pelajaran Fikih yaitu di atas Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan guru dalam penelitian ini sebesar 90%.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Dengan Metode Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli Studi Kasus Kelas IX (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023-2024”. Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Dengan Metode Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli Kelas IX (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023-2024?. Apakah Metode Discovery Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aspek KOGNITIF Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli Kelas IX (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023-2024?.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dimana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan akan tetapi juga menganalisa hasil pembelajaran yang di dapat. Tempat dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah MTs. Al-Munawarah terletak di Desa Batuputih Kenek Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah identitas MTs. Al-Munawarah terletak di Desa Batuputih Kenek Kecamatan Batuputih. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IX, semester ganjil, tahun pelajaran 2023/2024 Di MTs. Al-Munawarah, Alamat Jl. KH. Munawar No. 03 Batuputih Sumenep. Sementara, waktu pelaksanaan adalah dari tanggal 02-30 November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi tentang kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning dan aktifitas peserta didik selama berlangsung proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya. Sedangkan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan melakukan tes yaitu tes pilihan ganda diberikan pada peserta didik untuk diminta menyelesaikannya, dan kegiatan tes ini dilaksanakan setiap akhir siklus. Analisis data ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data tentang kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning dan aktivitas peserta didik selama berlangsung kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis data hasil belajar yang dicapai peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PRA SIKLUS

Berdasarkan pra siklus yang telah dilakukan dengan observasi mengenai hasil belajar mata pelajaran Fikih di kelas IX MTs. Al-Munawarah Sumenep, bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, KKM yang ditetapkan adalah 70 hal ini tergambar pada tabel di bawah ini

Tabel 1.Data Hasil Belajar Kelas IX Mata Pelajaran FIKIH

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	AISYAH WULANDARI	70	√	
2	ALIYATUD DARAJAH	60		√
3	DURROTUL HIKMA	60		√
4	EVA MAULIDYA RAHMA	70	√	
5	FAIQATUL BARIROH	60		√
6	FITRIYAH KHOIRUNNISAK	60		√
7	HOLALIS SOFIYAH	70	√	
8	IKROMATUN NISA'	60		√
9	IMAMATUS SHALIHAH	75	√	
10	INSIYAH	60		√
11	JUWITA MAHARANI	60		√
12	MELLIY SANI	60		√
13	NABILA	60		√

14	SITI ROHILA	60	√
15	ABDUL LATIF	60	√
16	ACH. KHOIRIL ANAM	60	√
17	MOH. DIRO	60	√
18	MOH. HARYONO	60	√
19	MOH. FARHAN ABI	60	√
20	MOH. MASDUKI	60	√
21	MUHAMMAD RIDWAN	60	√
22	SYAMSUL HUDA	60	√
23	MOH. LUTFIYANTO	60	√
24	AUFAL MAROM	60	√
Nilai rata-rata siswa		61,8 / 62	

*Sumber: Sekunder (Data Awal Nilai Hasil belajar) Senin, 06 November 2023

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar kelas IX dalam mata pelajaran FIKIH dapat dikatakan masih rendah terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Masalah yang dihadapi kelas IX ialah hasil belajar yang rendah dikarenakan hanya menggunakan metode ceramah yang belum maksimal.

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan, pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal mengajar peneliti dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Berikut langkah-langkahnya:

1. Pendahuluan
 - a. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik
 - b. Guru mengabsen peserta didik
 - c. Guru mengecek kesiapan peserta didik
 - d. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pengantar pelajaran dan memberi pertanyaan pada peserta didik terkait pelajaran sebelumnya (Apersepsi)
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - f. Guru menyampikan Teknik penilaian yang akan disampaikan
 - g. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - h. Guru memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan pretest pada lembar yg disediakan guru
2. Kegiatan Inti
 - a. Mengamati
 - i. Guru memberikan sekilas tentang materi yang akan dipelajari, yaitu tentang Pengertian Jua Beli baik secara bahasa maupun secara istilah
 - ii. Peserta didik melihat video yang ditampilkan oleh guru tentang Pengertian Jua Beli <https://www.youtube.com/watch?v=4Mwjr-XATU8>
 - iii. Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan Pengertian Jual Beli di link :
 - iv. BUKU: <https://drive.google.com/drive/folders/1O-anCr6Csb6PMiCsHfEfOVyHKxcRTcVc>
 - v. PPT: <https://docs.google.com/presentation/d/1dlhpg4ulCntuXaHNojKZcjLzSAGDGrWu/edit#slide=id.p1>
 - vi. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendiskusikan materi.
 - b. Menanya
 - i. Dengan pembagian kelompok tersebut, Guru menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi pengertian Jual Beli dan dasar hukumnya

- ii. Dalam kelompok peserta didik akan saling tukar pendapat mengenai materi yang tidak dipahami dan dapat bertanya pada guru
 - c. Mengumpulkan Informasi
 - i. Guru menugaskan untuk merangkum secara berkelompok tentang pengertian Jual Beli dan dasar hukumnya
 - ii. Peserta didik merancang bahan diskusi tentang Pengertian pengertian Jual Beli dan dasar hukumnya dalam bentuk peta konsep di kertas buffalo
 - d. Menalar
 - i. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok
 - ii. Guru menugaskan peserta didik untuk menilai diskusi temannya
 - iii. Guru menugaskan peserta didik untuk mengisi LKPD di rumah masing-masing pada link : https://docs.google.com/document/d/1ZoE_9qFC13w6V7toQFzdzNWAi4fw3Vsu/edit
 - e. Mengomunikasikan
 - i. Guru menugaskan peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi
 - ii. Peserta didik mengoreksi hasil bahan diskusi dari peserta didik lain
3. Penutup
- a. Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan akhir
 - b. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran
 - c. Guru memberikan penguatan materi ajar
 - d. Guru memerintahkan siswa bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis
- Selama proses pembelajaran berlangsung, di saat itulah peneliti melakukan pengamatan dan penelitian pada peserta didik yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
4. Pengamatan
- Setelah dilakukan tindakan, maka peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih. Hasil pengamatan pada pembelajaran di siklus I ini disajikan dalam bentuk Tabel. Berikut hasil pengamatan dari pembelajaran siklus I.
- a. Observasi Guru

Sebagaimana observasi pada siklus I, observasi guru menggunakan metode centang yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Observer pada siklus I ini dilakukan oleh Ana Barikatullaili, S.Ag. Waka Ur Kesiswaan, Hasil observasi guru adalah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang direncanakan dengan baik.
 - b. Observasi Siswa

Observasi siswa pada siklus I ini menggunakan format penilaian sikap keterampilan dalam diskusi dan persentasi yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi penilaian sikap siswa, menghasilkan data :

Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah
Sangat Aktif	4
Aktif	7
Cukup Aktif	3
Kurang Aktif	10
Tidak Aktif	0

Tabel diatas memperlihatkan bahwa 41,6% siswa sikap siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Pretest dan Posttes Siswa Siklus I

NO	NAMA	NILAI PRESTES	KET.		NILAI POSTTEST	KET.	
			T	TT		T	TT
1	AISYAH WULANDARI	75	√		75	√	
2	ALIYATUD DARAJAH	60		√	75	√	
3	DURROTUL HIKMA	65		√	75	√	
4	EVA MAULIDYA RAHMA	60		√	60		√
5	FAIQATUL BARIROH	65		√	75	√	
6	FITRIYAH KHOIRUNNISAK	75	√		75	√	
7	HOLALIS SOFIYAH	75	√		75	√	
8	IKROMATUN NISA'	60		√	60		√
9	IMAMATUS SHALIHAH	60		√	75	√	
10	INSIYAH	60		√	60		√
11	JUWITA MAHARANI	75	√		75	√	
12	MELLIY SANI	60		√	60		√
13	NABILA	60		√	75	√	
14	SITI ROHILA	65		√	75	√	
15	ABDUL LATIF	60		√	60		√
16	ACH. KHOIRIL ANAM	65		√	65		√
17	MOH. DIRO	60		√	75	√	
18	MOH. HARYONO	65		√	75	√	
19	MOH. FARHAN ABI	60		√	75	√	
20	MOH. MASDUKI	65		√	75	√	
21	MUHAMMAD RIDWAN	65		√	65		√
22	SYAMSUL HUDA	60		√	60		√
23	MOH. LUTFIYANTO	65		√	75	√	
24	AUFAL MAROM	60		√	75	√	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I

No.	Rentang Nilai		Jumlah Peserta didik	Persentase
	Angka	Ketuntasan		
1	>70	Tuntas	16	67%
2	<70	Tidak Tuntas	8	33%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah hasil belajar dengan menggunakan model Pembelajaran Discovery learning pada siklus 1 masih rendah. Dari 24 siswa yang mengikuti proses pembelajaran 16 siswa Tuntas dan 8 Siswa tidak tuntas. Oleh karena itu diperlukan tindakan pada siklus 2 untk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

5. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus 1 ini dapat dilakukan refleksi bahwa hasil belajar pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah karena sekitar 33 persen masih belum tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai keberhasilan dikarenakan kurangnya konsentrasi dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran pada Mapel Fikih, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada pembelajaran di siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi tadi, ada beberapa tindakan yang perlu peneliti lakukan pada siklus II, terlebih pada media yang sudah dtentukan. Adapun tindakan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Berikan arahan dan penjelasan kepada siswa melalui slide show power point yang di tampilkan melalui layar proyektor
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- c. Siswa mengamati video yang ditayangkan
- d. Siswa membaca dengan seksama materi dan jurnal yang dibagikan
- e. Siswa lebih teliti dalam menjawab soal

SIKLUS II

1. Perencanaan

Penelitian tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Nopember 2023, dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 24 peserta didik dari total jumlah 24 peserta didik. pada Materi Fikih KD 1.3. Menghayati ketentuan jual beli, Khiyar dan Qirad 3.3. Mengenalisis ketentuan jual beli, Khiyar dan Qirad. 4.3. Menyajikan tata cara pelaksanaan jual beli, Khiyar dan Qirad. Dengan IPK 3.3.1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli 3.3.2. Mendiskripsikan ketentuan jual beli. 1.3.1 Mematuhi ketentuan agama dalam setiap kegiatan jual beli, khiyar, dan qirad.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan tindakan pada siklus I terhadap hasil belajar Fikih, peserta didik kelas IX MTs. Al-Munawarah, maka sebelum melakukan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan persiapan sebagaimana pada siklus I dengan beberapa tindakan yang sudah mengalami perbaikan :

- a. Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran
- b. Membuat media pembelajaran
- c. Membuat format penilaian
- d. Membuat instrumen berupa Soal Pretest dan Posttest serta lembar observasi Guru dan Peserta didik
- e. Mempersiapkan bahan ajar dan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran

2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 2 ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti langsung menggunakan model pembelajaran discovery learning yang pada pertemuan sebelumnya sudah pernah menggunakan metode tersebut, namun nilai masih ada yang belum tuntas. Hal itu dilakukan sebagai tahapan untuk melihat hasil belajar setelah dilaksanakan strategi yang sama pada siklus 2.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
 - i. Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik
 - ii. Guru mengabsen peserta didik
 - iii. Guru mengecek kesiapan peserta didik
 - iv. Peserta didik menyimak apersepsi dari guru tentang pengantar pelajaran dan memberi pertanyaan pada peserta didik terkait pelajaran sebelumnya (Apersepsi)
 - v. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - vi. Guru menyampaikan Teknik penilaian yang akan disampaikan
 - vii. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - viii. Guru memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan pretest pada lembar yg disediakan guru
- b. Kegiatan Inti
 - i. Mengamati
 - Guru memberikan sekilas tentang materi yang akan dipelajari, yaitu tentang Pengertian Jua Beli baik secara bahasa maupun secara istilah

- Peserta didik melihat video yang ditampilkan oleh guru tentang Pengertian Jual Beli <https://www.youtube.com/watch?v=4MwjR-XATU8>
- Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan Pengertian Jual Beli di link :
- BUKU: <https://drive.google.com/drive/folders/1O-anCr6Csb6PMiCsHfEfOVyHKxcRTcVc>
- PPT: <https://docs.google.com/presentation/d/1dlhpq4ulCntuXaHNojKZcjLzSAGDGrWu/edit#slide=id.p1>
- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendiskusikan materi
- ii. Menanya
 - Dengan pembagian kelompok tersebut, Guru menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi pengertian Jual Beli dan dasar hukumnya
 - Dalam kelompok peserta didik akan saling tukar pendapat mengenai materi yang tidak dipahami dan dapat bertanya pada guru
 - Mengumpulkan Informasi
 - Guru menugaskan untuk merangkum secara berkelompok tentang pengertian Jual Beli dan dasar hukumnya
 - Peserta didik merancang bahan diskusi tentang Pengertian pengertian Jual Beli dan dasar hukumnya dalam bentuk peta konsep di kertas bufalfo
- iii. Menalar
 - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok
 - Guru menugaskan peserta didik untuk menilai diskusi temannya
 - Guru menugaskan peserta didik untuk mengisi LKPD di rumah masing-masing pada link : https://docs.google.com/document/d/1ZoE_9qFC13w6V7toQFzdzNWAi4fw3Vs_u/edit
- iv. Mengomunikasikan
 - Guru menugaskan peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi
 - Peserta didik mengoreksi hasil bahan diskusi dari peserta didik lain
- c. Penutup
 - i. Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan akhir
 - ii. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran
 - iii. Guru memberikan penguatan materi ajar
 - iv. Guru memerintahkan siswa bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis

Selama proses pembelajaran berlangsung, di saat itulah peneliti melakukan pengamatan dan penelitian pada peserta didik yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 3. Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan, maka peneliti melakukan observasi. observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran Fikih. Hasil observasi pada pembelajaran di siklus II ini disajikan dalam bentuk Tabel. Berikut hasil observasi dari pembelajaran siklus II:

 - a. Observasi Guru

Sebagaimana observasi pada siklus I, observasi guru menggunakan metode centang yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Observer pada Siklus II ini dilakukan oleh teman sejawat atas nama Ana Barikatul Laili, S.Pd. Hasil observasi guru adalah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang direncanakan dengan baik.

b. Observasi Siswa

Sebagaimana observasi siswa pada siklus 1, observasi siswa pada Siklus II menggunakan format penilaian sikap keterampilan dalam diskusi dan persentasi yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah
Sangat Aktif	5
Aktif	9
Cukup Aktif	10
Kurang Aktif	0
Tidak Aktif	0

Tabel diatas memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari Siklus I yang sebelumnya siswa kurang aktif sebanyak 41,6%, sedangkan pada siklus II tidak ada lagi mahasiswa yang kurang aktif maupun tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Belajar Pretest dan Posttes Siswa Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KET.		NILAI	KET.	
		PRESTES	T	TT	POSTTEST	T	TT
1	AISYAH WULANDARI	85	√		90	√	
2	ALIYATUD DARAJAH	75	√		85	√	
3	DURROTUL HIKMA	75	√		85	√	
4	EVA MAULIDYA RAHMA	80	√		85	√	
5	FAIQATUL BARIROH	75	√		80	√	
6	FITRIYAH KHOIRUNNISAK	75	√		80	√	
7	HOLALIS SOFIYAH	80	√		80	√	
8	IKROMATUN NISA'	75	√		85	√	
9	IMAMATUS SHALIHAH	80	√		80	√	
10	INSIYAH	70		√	75	√	
11	JUWITA MAHARANI	75	√		80	√	
12	MELLIY SANI	80	√		85	√	
13	NABILA	75	√		80	√	
14	SITI ROHILA	75	√		85	√	
15	ABDUL LATIF	80	√		85	√	
16	ACH. KHOIRIL ANAM	75	√		80	√	
17	MOH. DIRO	80	√		85	√	
18	MOH. HARYONO	75	√		80	√	
19	MOH. FARHAN ABI	75	√		80	√	
20	MOH. MASDUKI	72		√	75	√	
21	MUHAMMAD RIDWAN	70		√	80	√	
22	SYAMSUL HUDA	72		√	80	√	
23	MOH. LUTFIYANTO	70		√	75	√	
24	AUFAL MAROM	72		√	75	√	

Keterangan : T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Tabel 7. Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I

No.	Rentang Nilai		Jumlah Peserta didik	Persentase
	Angka	Ketuntasan		
1	>70	Tuntas	24	100%
2	<70	TindakTuntas	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IX MTs. Al-Munawarah hasil belajar pada Siklus II ini untuk nilai pretes 6 peserta didik tidak tuntas dan 18 peserta didik tuntas. Namun pada rekap nilai postes dari 25 peserta didik 100% tuntas dengan nilai diatas 70 sesuai dengan KKM 75 yang sudah ditetapkan.

6. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran pada Siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, hasil belajar yang diperoleh peserta didik 100% tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran discovery learning ini berhasil pada Siklus II. Oleh sebab itu maka untuk pembelajaran berikutnya dapat menggunakan strategi baru atau strategi yang sama untuk terus meningkatkan hasil belajara peserta didik.

Pembahasan

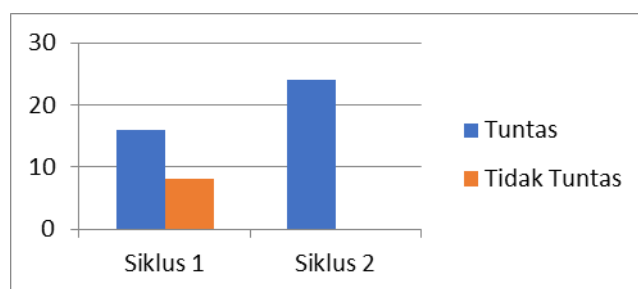
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran FIKIH dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Dari hasil penelitian pembelajaran FIKIH menggunakan model pembelajaran discovery learning mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus1 sampai Siklus II.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu maka pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat dikatakan menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus 1 masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian semangat dan konsentrasi belajar peserta didik kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai KKM.

Melihat hasil tersebut, agar dapat meningkatkan hasil belajarpeserta didik maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hasil belajar yang didapat masih rendah dari 24 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran hanya 16 yang dinyatakan tuntas dan 8 peserta didik tidak tuntas.

Untuk menilai hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar yang selama ini telah berlangsung, maka peneliti mengkaji ulang data yang diperoleh dan melakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang model pembelajaran discovery learning yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Mengingat jumlah peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai target, maka dari itu diperlukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus2.

Dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini pada Siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari 24 peserta didik dinyatakan tuntas 100%, bahkan sebagian besar hasil nilai peserta didik lebih dari KKM yang sudah ditetapkan. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sudah meningkat dan sangat memuaskan yaitu telah melampaui KKM. Hasil pencapaian KKM pada siklus 1 dan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:



Grafik 1. Ketuntasan Siswa Antar Siklus

Dari pembahasan di atas adanya penerapan model pembelajaran discovery learning merupakan suatu model pembelajaran dalam Fikih yang komunikatif. model pembelajaran discovery learning ini mengajak peserta didik untuk aktif di kelas. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk

mengeksplorasi pikiran dan pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran secara bersama-sama. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan memahami pelajaran Fikih.

Dari hasil catatan lapangan, observasi, tes dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran Fikih membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX MTs. Al-Munawarah Sumenep, sudah mengalami peningkatan 100% namun harapan kedepan penerapan model pembelajaran discovery learning tidak hanya sampai disini, guru Fikih diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan memperdalam model pembelajaran discovery learning ataupun model pembelajaran yang lebih membangun keaktifan siswa dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli Studi Kasus Kelas Ix (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023-2024? Dan Apakah penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli Studi Kasus Kelas Ix (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023-2024?

Maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ”Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam Mata Pelajaran Fikih dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Jual Beli Kelas Ix (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Al-Munawarah” dengan ini dapat dibuktikan dengan uraian berikut:

1. Pada siklus 1 penggunaan model pembelajaran discovery learning pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran awal terbukti yang tuntas mencapai KKM 67% dan yang tidak tuntas sebanyak 33%
2. Selanjutnya di Siklus II hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning mengalami peningkatan yang signifikan yakni 100% peserta didik tuntas dan berhasil mencapai nilai diatas KKM yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2010
- Hosnan, M. Strategi Pembelajaran di Kelas. Bandung: Raja Grafindo, 2014
- <http://Sainsmatika.Blogspot.Com/2012/04/Model-Pembelajaran-Berbasis.Html>, Selasa/ 25-11-2014
- Junaidah, Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. AL-Tadzkiyyah, Volume 6 2015
- Khanifatul, Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2013
- Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Masitoh dan Laksmi, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Rasyid, Harun dan Mansyur, penilaian Hasil Belajar. Bandung, CV. Wacana Prima. Taruh, Enos, 2008
- Uswatun Hasanah, ” Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoma Kabupaten Tanggamus”, Al Idarah Kependidikan Islam, Volume 6, Desember 2016
- Wahyana, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1992
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).